**KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH**

Makalah

****

Oleh :

**NAILISSAADAH (220610302006023)**

**SYAHRAN RADY. S (2206103020060)**

**FITRI MAYA SARI (2206103020074)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**BANDA ACEH**

**2024**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha kuasa atas segala rahmat yang telah dilimpahkan sehingga kami dapat menyelesaikam makalah ini untuk melengkapi tugas-tugas mata kuliah Pengajaran Pembelajaran Matematika. Shalawat dan salam kami persembahkan kepada pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Dalam kesempatan ini kami menuliskan sebuah makalah yang berjudul “Kurikulum Matematika Sekolah”.

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah dan teman-teman. Dalam penulisan makalah ini kami masih merasa banyak kekurangan-kekurangan pada teknis penulisan maupun materi, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak kami harapkaan demi penyempurnaan makalah ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan anugerahnya di setiap aktivitas kita yang bermanfaat, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 18 Maret 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTARi](#_Toc152932271)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc152932272)

[BAB I PENDAHULUAN](#_Toc152932273) 5

[1.1 Latar Belakang Masalah 5](#_Toc152932274)

[1.2 Rumusan Masalah 6](#_Toc152932275)

[1.3 Tujuan 6](#_Toc152932276)

[BAB II PEMBAHASAN 7](#_Toc152932277)

[2.1. Matematika Tradsional (1937) 7](#_Toc152932279)

[2.2. Pembelajaran Matematika Modern 8](#_Toc152932280)

[2.3. Pembelajaran Matematika Kini 9](#_Toc152932285)

[2.4 Kurikulum 1994 13](#_Toc152932286)

[2.5. *Kurikulum 2004* 18](#_Toc152932292)

[2.6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan 18](#_Toc152932292)

[2.7. Latar Belakang Lahirnya Kurikulum 2013 & Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

[2.8. Kurikulum 2013 18](#_Toc152932292)

[2.8. 1 Pengertian dan Implementasi Kurikulum 2013 L 18](#_Toc152932292)

[2.8. 2 Tujuan Kurikulum 2013 18](#_Toc152932292)

[2.8. 3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 18](#_Toc152932292)

[2.8. Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

[2.8. 1 Pengertian dan Implementasi Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

[2.8. 2 Tujuan Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

[2.8. 3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

[2.8. Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

[2.8. 1 Pengertian dan Implementasi Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

[2.8. 2 Tujuan Kurikulum Merdeka 18](#_Toc152932292)

BAB III [SIMPULAN DAN SARAN 20](#_Toc152932296)

[3.1. Simpulan 20](#_Toc152932297)

[3.2 Saran 21](#_Toc152932298)

[DAFTAR PUSTAKA 22](#_Toc152932299)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Menatap masa depan, matematika harus dipelajari siswa-siswa karena kegunaannya penting dalam kehidupan sehari-hari. Kline (dalam Karso, 1994: 3) mengungkapkan “Matematika itu bukan pengetahuan yang menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam”. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan serta pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum mata pelajaran matematika pun hendaknya dirancang dan dipersiapkan dengan matang sesuai dengan kebutuhan.

Sudjana menyatakan ”Kurikulum memiliki 5 komponen yakni: tujuan kurikulum, isi dan struktur kurikulum, strategi kurikulum, sarana kurikulum, sistem evaluasi kurikulum”. Komponen kurikulum yang paling sering diperbincangkan yakni perubahan isi dan struktur. Terlihat dari banyaknya materi matematika yang dapat dipelajari anak-anak, namun waktu yang tersedia di sekolah sangat terbatas Hudojo (2005: 15).

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan direncanakan pada tahun 2004. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaanya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, dan perubahan pandangan tentang hakekat matematika dapat mengakibatkan terjadinya perubahan substansi kurikulum.Negara-negara maju secara kontinu mengembangkan kurikulum matematikanya yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Walaupun matematika bersifat universal, isi silabus matematika seyogiyanya tidak menjiplak silabus negara lain. Hudojo (2005: 25) menyatakan “Beberapa negara yang menjiplak dengan sedikit adaptasi teryata mengalami kegagalan. Misalnya silabus matematika Papua New Guinea yang mengambil alih silabus Australia, hasilnya mengecewakan bahkan gagal”. Hal ini dikarenakan pemilihan model pengembangan kurikulum matematika yang tidak sesuai kebutuhan (Hudojo, 2005: 7). Dengan demikian perlu kiranya dipikirkan bagaimana model pengembangan kurikulum matematika yang cocok dan sesuai di Indonesia.

**1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perkembangan kurikulum matematika di Indonesia ?

**1.3 Tujuan Penulisan Makalah**

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum matematika di Indonesia.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Matematika tradisional (1947)**

Setelah Indonesia terlepas dari penjajahan kolonial, pemerintah berbenah diri menyusun program pendidikan. Kurikulum ini dibuat tepat setelah dua tahun peristiwa proklamasi kemerdekaan. Matematika diletakkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Saat itu pembelajaran matematika lebih ditekankan pada ilmu hitung dan cara berhitung. Urutan-urutan materi seolah-olah telah menjadi konsensus masyarakat. Karena seolah-olah sudah menjadi konsensus maka ketika urutan dirubah sedikit saja protes dan penentangan dari masyarakat begitu kuat. Untuk pertama kali yang diperkenalkan kepada siswa adalah bilangan asli dan membilang, kemudian penjumlahan dengan jumlah kurang dari sepuluh, pengurangan yang selisihnya positif dan lain sebagainya.

Kekhasan lain dari pembelajaran matematika tradisional adalah bahwa pembelajaran lebih menekankan hafalan dari pada pengertian, menekankan bagaimana sesuatu itu dihitung bukan mengapa sesuatu itu dihitungnya demikian, lebih mengutamakan kepada melatih otak bukan kegunaan, bahasa/istilah dan simbol yang digunakan tidak jelas, urutan operasi harus diterima tanpa alasan, dan lain sebagainya.

Urutan operasi hitung pada era pembelajaran matematika tradisional adalah kali, bagi, tambah dan kurang. ,maksudnya bila ada soal dengan menggunakan operasi hitung maka perkalian harus didahulukan dimanapun letaknya baru kemudian pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Urutan operasi ini mulai tahun 1974 sudah tidak dipandang kuat lagi banyak kasus yang dapat digunakan untuk menunjukkan kelemahan urutan tersebut.

Contoh :

12:3 jawabanya adalah 4, dengan tanpa memberi tanda kurung , soal di atas ekuivalen dengan 9+3:3, berdasar urutan operasi yaitu bagi dulu baru jumlah dan hasilnya adalah 10. Perbedaan hasil inilah yang menjadi alasan bahwa urutan tersebut kurang kuat.

Sementara itu cabang matematika yang diberikan di sekolah menengah pertama adalah aljabar dan geometri bidang. Geometri ini diajarkan secara terpisah dengan geometri ruang selama tiga tahun. Sedangkan yang diberikan di sekolah menengah atas adalah aljabar, geometri ruang, goneometri, geometri lukis, dan sedikit geometri analitik bidang. Geometri ruang tidak diajarkan serempak dengan geometri ruang, geomerti lukis adalah ilmu yang kurang banyak diperlukan dalam kehidupan sehingga menjadi abstrak dikalangan siswa.

**2. 2 Pembelajaran Matematika Modern**

Pengajaran matematika modern resminya dimulai setelah adanya kurikulum 1975. Model pembelajaran matematika modern ini muncul karena adanya kemajuan teknologi, di Amerika Serikat perasaan adanya kekurangan orang-orang yang mampu menangani sejata, rudal dan roket sangat sedikit, mendorong munculnya pembaharuan pembelajaran matematika. Selain itu penemuan-penemuan teori belajar mengajar oleh J. Piaget, W Brownell, J.P Guilford, J.S Bruner, Z.P Dienes, D.Ausubel, R.M Gagne dan lain-lain semakin memperkuat arus perubahan model pembelajaran matematika.

W Brownell mengemukakan bahwa belajar matematika harus merupakan belajar bermakna dan berpengertian. Teori ini sesuai dengan terori Gestalt yang muncul sekitar tahun 1930, dimana Gestalt menengaskan bahwa latihan hafal atau yang sering disebut drill adalah sangat penting dalam pengajaran namun diterapkan setalah tertanam pengertian pada siswa.Dua hal tersebut di atas memperngaruhi perkembangan pembelajaran matematika dalam negeri, berbagai kelemahan seolah nampak jelas, pembelajaran kurang menekankan pada pengertian, kurang adanya kontinuitas, kurang merangsang anak untuk ingin tahu, dan lain sebagainya. Ditambah lagi masyarakat dihadapkan pada kemajuan teknologi. Akhirnya Pemerintah merancang program pembelajaran yang dapat menutupi kelemanahn-kelemahan tersebut, munculah kurikulum 1975 dimana matematika saat itu mempnyai karakteristik sebagai berikut ;

1. Memuat topik-topik dan pendekatan baru. Topik-topik baru yang muncul adalah himpunan, statistik dan probabilitas, relasi, sistem numerasi kuno, penulisan lambang bilangan non desimal.
2. Pembelajaran lebih menekankan pembelajaran bermakna dan berpengertian dari pada hafalan dan ketrampilan berhitung.
3. Program matematika sekolah dasar dan sekolah menengah lebih continue
4. Pengenalan penekanan pembelajaran pada struktur
5. Programnya dapat melayani kelompok anak-anak yang kemampuannya hetrogen.
6. Menggunakan bahasa yang lebih tepat.
7. Pusat pengajaran pada murid tidak pada guru.
8. Metode pembelajaran menggunakan meode menemukan, memecahkan masalah dan teknik diskusi.
9. Pengajaran matematika lebih hidup dan menarik.

**2. 3 Pembelajaran Matematika Masa kini**

Pembelajaran matematika masa kini adalah pembelajaran era 1980-an. Hal ini merupakan gerakan revolusi matematika kedua, walaupun tidak sedahsyat pada revolusi matematika pertama atau matematika modern. Revolusi ini diawali oleh kekhawatiran negara maju yang akan disusul oleh negara-negara terbelakang saat itu, seperti Jerman barat, Jepang, Korea, dan Taiwan. Pengajaran matematika ditandai oleh beberapa hal yaitu adanya kemajuan teknologi muthakir seperti kalkulator dan komputer.

Perkembangan matematika di luar negeri tersebut berpengaruh terhadap matematika dalam negeri. Di dalam negeri, tahun 1984 pemerintah melaunching kurikulum baru, yaitu kurikulum tahun 1984. Alasan dalam menerapkan kurikulum baru tersebut antara lain, adanya sarat materi, perbedaan kemajuan pendidikan antar daerah dari segi teknologi, adanya perbedaan kesenjangan antara program kurikulum di satu pihak dan pelaksana sekolah serta kebutuhan lapangan dipihak lain, belum sesuainya materi kurikulum dengan tarap kemampuan anak didik. Dan, CBSA (cara belajar siswa aktif) menjadi karakter yang begitu melekat erat dalam kurikulum tersebut.

Dalam kurikulum ini siswa di sekolah dasar diberi materi aritmatika sosial, sementara untuk siswa sekolah menengah atas diberi materi baru seperti komputer. Hal lain yang menjadi perhatian dalam kurikulum tersebut, adalah bahan bahan baru yang sesuai dengan tuntutan di lapangan, permainan geometri yang mampu mengaktifkan siswa juga disajikan dalam kurikulum ini.

Sementara itu langkah-langkah agar pelaksanaan kurikulum berhasil adalah melakukan hal-hal sebagai berikut;

1. Guru supaya meningkatkan profesinalisme
2. Dalam buku paket harus dimasukkan kegiatan yang menggunakan kalkulator dan computer
3. Sikronisasi dan kesinambungan pembelajaran dari sekolah dasar dan sekolah lanjutan
4. Pengevaluasian hasil pembelajaran
5. Prinsip CBSA di pelihara terus

**2.4 Kurikulum 1994**

Kurikulum 1994 juga disebut dengan K-94 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia yang dipakai sejak tahun ajaran 1994/95 hingga 2003/04. Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak.

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994, di antaranya sebagai berikut.

1. Pembagian tahapan pelajaran di sekolah dengan sistem caturwulan
2. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi)
3. Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial. Dalam mengaktifkan siswa guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah kepada jawaban konvergen, divergen (terbuka, dimungkinkan lebih dari satu jawaban), dan penyelidikan.
5. Dalam pengajaran suatu mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa, sehingga diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.
6. Pengajaran dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang komplek.
7. Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pemantapan pemahaman siswa.
8. Penyempurnaan kurikulum 1994 di pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan bertahap, yaitu tahap penyempurnaan jangka pendek dan penyempurnaan jangka panjang.

**2.5 Kurikulum 2004**

Kurikulum Berbasis Kompetensi(KBK) atau Kurikulum 2004, adalah kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mulai diterapkan sejak tahun 2004 walau sudah ada sekolah yang mulai menggunakan kurikulum ini sejak sebelum diterapkannya. Secara materi, sebenarnya kurikulum ini tak berbeda dari Kurikulum 1994, perbedaannya hanya pada cara para murid belajar di kelas.

Dalam kurikulum terdahulu, para murid dikondisikan dengan sistem caturwulan. Sedangkan dalam kurikulum baru ini, para siswa dikondisikan dalam sistem semester. Dahulu pun, para murid hanya belajar pada isi materi pelajaran belaka, yakni menerima materi dari guru saja. Dalam kurikulum 2004 ini, para murid dituntut aktif mengembangkan keterampilan untuk menerapkan IPTek tanpa meninggalkan kerja sama dan solidaritas, meski sesungguhnya antar siswa saling berkompetisi. Jadi di sini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi meski begitu pendidikan yang ada ialah pendidikan untuk semua. Dalam kegiatan di kelas, para siswa bukan lagi objek, tetapi subjek. Dan setiap kegiatan siswa ada nilainya. mulai diberlakukan pula wajib pramuka sebagai nilai tambah ekstrakurikuler.

Sejak tahun ajaran 2006/2007, diberlakukan kurikulum baru yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004.

Departemen Pendidikan menetapkan karakteristik KBK sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi baik secara individual maupun klasikal. KBK memuat sejumlah kompetensi yang harus dicapai siswa dan kompetensi tersebut sebagai standar minimal atau kemampuan dasar.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, artinya keberhasilan pencapaian kompetensi dasar diukur oleh indikator hasil belajar. Indikator inilah yang dijadikan acuan kompetensi yang diharapkan. Proses pencapaian bergantung pada kemampuan dan kecepatan yang berbeda pada setiap siswa.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi sesuai dengan keberagaman siswa.
4. Sumber belajar bukan hanya guru tetapi sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukatif, artinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mempermudah siswa belajar dari berbagai macam sumber belajar.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. KBK menempatakan hasil dan proses belajar sebagai dua sisi yang sama pentingnya

**2.6 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Salah satu perubahan yang menonjol pada KTSP dibanding dengan kurikulum sebelumnya adalah KTSP bersifat desentralistik. Artinya, segala tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam KTSP sebagian tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak di daerah atau sekolah. Meski terdapat kebebasan untuk melakukan pengembangan pada tingkat satuan pendidikan, namun pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ketetapan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.[2] KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Standar isi adalah ruang lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat: kerangka dasar, dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru, dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi, dan kondisi lingkungan, dan kebutuhan masyarakat.

**2. 7 Latar Belakang Lahirnya Kurikulum 2013 & Kurikulum Merdeka**

Kurikulum 2013, juga disebut K13, adalah perubahan atau peralihan dari kurikulum sebelumnya yang menggunakan KTSP. Perubahan kurikulum berdampak pada materi dan proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengubah kurikulum adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang sudah ada (Azizah & Firdaus, 2022). Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan model kurikulum baru, yang dikenal sebagai kurikulum merdeka.

Saat ini, lembaga pendidikan masih memiliki hak untuk memilih kurikulum yang akan diterapkan di sekolah mereka masing-masing. Satuan pendidikan diberi kesempatan untuk memilih antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang dibuat untuk merespon pandemi COVID-19. Pengertian dari kurikulum merdeka belajar adalah suatu pendekatan yang memungkinkan siswa dan mahasiswa memilih pelajaran yang mereka sukai (F. I. Sari et al., 2022).

**2. 7 Kurikulum 2013**

**2. 7. 1 Pengertian dan Implementasi Kurikulum 2013**

Menurut Mulyono dalam (Ahmad Suryadi, 2020), kurikulum 2013 bermasalah dengan pendekatan pembelajarannya. Sebelum ini, metode materi digunakan. Kurikulum 2013 berfokus pada pembentukan individu yang inovatif, kreatif, dan produktif (Latifah Hanum, 2017). Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP.

Tujuan pembentukannya adalah untuk melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Pembelajaran yang menugaskan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial diharapkan dapat menumbuhkan budaya keagamaan di sekolah (Wiyogo, 2020).

Salah satu perubahan utama dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 adalah pola pikir yang diubah. Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan ilmiah (Saintific Approach), yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Perubahan lainnya adalah materi menjadi lebih mendalam dan lebih luas, sepenuhnya diserahkan kepada guru untuk memenuhi kebutuhan, sehingga siswa diarahkan untuk menggunakan pengetahuan yang diajarkan, bukan hanya menghafal atau memahami secara kognitif. Proses pembelajaran penyesuaian beban yang tidak memberatkan siswa juga mengalami perubahan. Kurikulum 2013 dirancang untuk mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian proses hasil belajar yang menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang signifikan secara signifikan atas hasil belajar siswa dalam bidang sikap, keterampilan, dan pengetahuan ini (Nainggolan et al., 2022).

**2. 7. 2 Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 memiliki tujuan berikut (Latifah Hanum, 2017):

1. Mengatasi tantangan global yang terus berkembang dengan menyeimbangkan keterampilan halus dan keras melalui ketrampilan, pengetahuan dan sikap.
2. Meningkatkan dan membentuk sumber daya manusia inovatif, produktif, dan kreatif untuk membantu pembangunan negara dan bangsa.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi pembelajaran karena pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan fungsi pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat secara proporsional dalam penentuan dan pengawasan kualitas kurikulum 2013 dapat dirancang oleh sekolah sesuai dengan kondisi satuan sekolah.
5. Meningkatkan kompetisi yang sehat di antara satuan pendidikan mengenai standar pendidikan yang diharapkan kurikulum 2013 dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan potensi lokal.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk melihat, bertanya, bernalar, dan menyampaikan pengetahuan mereka setelah mempelajari materi pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya sebagai subjek pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga aspek: menjadikan siswa berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif). Oleh karena itu, diharapkan siswa menjadi lebih produktif, inovatif, dan kreatif (Yusuf, 2018).

**2. 7. 3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013**

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 menurut Wiwin dalam (Fuad et al., 2023) yaitu:

* ***Kelebihan Kurikulum 2013***

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan kontekstual (alamiah) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Dalam situasi ini, peserta didik berfungsi sebagai subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara natural dalam bentuk kerja, berdasarkan kompetensi tertentu daripada transfer pengetahuan;
2. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter mungkin menjadi dasar untuk membangun kemampuan tambahan. Standar kompetensi tertentu dapat digunakan untuk mengoptimalkan penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan aspek kepribadian;
3. Pendekatan kompetensi dapat mempercepat pengembangan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, terutama yang berkaitan dengan keterampilan;
4. Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara siswa yang tinggal di kota atau di desa. Anak-anak di desa seringkali tidak diberi kesempatan untuk mencapai potensi terbaik mereka;
5. Guru bertanggung jawab atas persiapan. Guru juga perlu terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pendidikan dan pelatihan calon guru untuk terus meningkatkan keahlian profesional.

* ***Kekurangan Kurikulum 2013***

1. Rumitnya penilaian;
2. Sedikitnya pelatihan serta sosialisasi tenaga pendidik;
3. Terlalu sedikit bahan ajar dan referensi lain;
4. Minimnya sarana, fasilitas, dan perlengkapan penunjang yang diperlukan untuk proses pembelajaran;
5. Pemerintah sepertinya menganggap semua siswa dan guru memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013;
6. Belum semua guru memiliki kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Selain itu, guru tidak pernah terlibat secara langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013;
7. Kurikulum 2013 tidak mengimbangi orientasi proses pembelajaran dengan hasilnya. Kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan, yang membuat keseimbangan sulit dicapai;
8. Banyaknya materi yang harus siswa kuasai, pada akhirnya materi yang diberikan oleh pengajar tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa;
9. Panjangnya jam pelajaran membuat siswa terbebani, pada akhirnya malah membuat siswa menjadi lelah belajar, bukan menjadi pandai;
10. Siswa masih terbatas dalam pengetahuan tentang teknologi dan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran online.

**2. 8 Kurikulum Merdeka**

**2. 8. 1 Pengertian dan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Merdeka Kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum 2022 (kurikulum merdeka). Kurikulum ini disahkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan dan Teknologi. Kurikulum ini menawarkan berbagai jenis pembelajaran intrakulikuler untuk memaksimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia (Inayati, 2022). Selain itu, pembelajaran intrakurikuler yang beragam dari kurikulum merdeka memberi siswa cukup waktu untuk memahami ide-ide dan memperkuat keterampilan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka memberi sekolah dan guru lebih banyak kebebasan untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini dipengaruhi oleh kesulitan meningkatkan kemampuan guru dan ketersediaan sumber daya (Nisa, 2021).

Untuk menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri, Badan Standar, Kurikulum dan Asessmen Pendidikan yang dikutip oleh (Inayati, 2022), beberapa yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan dapat menggunakan IKM secara mandiri.
2. Kementrian Pendidikan, Kebuayaan, Riset, dan Teknologi menggunakan 6 (enam) strategi untuk meningkatkan komunitas belajar bagi pendidik dan satuan pendidikan.
3. Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bertanggung jawab secara langsung untuk mengawasi dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka
4. Organisasi pendidikan yang menerapkan IKM mandiri harus mempersiapkan diri untuk pelaksanaannya.

Namun, implementasi kurikulum merdeka (IKM) telah diterapkan di berbagai satuan pendidikan, yaitu:

1. Sekolah dapat menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka sambil tetap menggunakan kategori belajar mandiri.
2. Kategori mandiri berubah, dan sekolah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Ini adalah kurikulum yang dirancang oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk memenuhi tingkat satuan pendidikan. Untuk PAUD, Kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MY, dan kelas X SMA/MA telah disediakan perangkat.
3. Katagori berbagi mandiri: Mulai tahun anjara tahun 2022/2023, sekolah menerapkan kurikulum Merdeka dan pengembangan sendiri materi pelajaran. Ini berlaku untuk jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MT, dan kelas X SMA/MA

**2. 8. 2 Tujuan Kurikulum Merdeka**

Pendidikan Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan selama pandemi COVID-19. Kebijakan Kurikulum Merdeka digunakan untuk menyelesaikan masalah ketinggalan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyelesaikan masalah pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai potensi ini adalah dengan membuat proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Proyek adalah salah satu cara pembelajaran interaktif. Peserta didik akan menjadi lebih tertarikdengan pembelajaran ini dan dapat mengembangkan masalah yang berkembang di lingkungan mereka (Khoirurrijal et al., 2022).

**2. 8. 3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Merdeka Kurikulum yang ada di Indonesia, yang selama ini digunakan ada keunggulan dan kelemahannya. (Almarisi, 2023).

* **Kelebihan kurikulum merdeka**

1. Kurikulum lebih sederhana, tetapi cukup mendalam.
2. Kurikulum merdeka lebih berfokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan siswa berdasarkan proses dan tahapan.
3. Pembelajaran lebih menyenangkan, tidak tergesa-gesa atau terkesan menyelesaikan materi, dan pembelajaran lebih bermakna.
4. Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan, seperti tidak ada lagi program peminatan untuk siswa SMA. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran apa yang mereka minati berdasarkan minat dan bakat mereka.
5. Manfaat Kurikulum Merdeka untuk Guru: Selama kegiatan belajar mengajar, guru dapat mengatur pengajaran berdasarkan jenjang capaian dan perkembangan siswa mereka.

* **Kekurangan kurikulum merdeka**

1. Kurikulum merdeka masih jauh sempurna dalam hal penerapan.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang direncanakan tidak belum berhasil sepenuhnya
3. Sistem yang tidak terstruktur dan kekurangan sumber daya manusia (SDM).

**BAB III**

**PENDAHULUAN**

**3.1 Kesimpulan**

**3.2 Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

[Kurikulum Matematika Sekolah - Pendidikan Matematika (uad.ac.id)](https://pmat.uad.ac.id/kurikulum-matematika-sekolah.html)

.